

Efektivitas PLP *Link and Match* dengan Profil Lulusan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga

Afiq Fikri Almas, Misbah Ulmunir

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail; afiqfikri626@gmail.com, ulmunirmisbah@gmail.com

Abstract

The regulation of the Director General of Islamic Education No. 1429 year 2012 dated August 31, 2012 on the Arrangement of Study Program in Islamic Higher Education required the Department of Islamic Education (KI) to change its name to Islamic Education Management (MPI) Study Program which inevitably resulted in the adjustment of its graduates profile as well as its curriculum. As a consequence, this has raised some problems in terms of the implementation of the -commonly applied- professional training program. This is a qualitative research applying interviews, field notes, and documentation as its data collection methods. Sample in this research was determined by non-probability sampling and snowball sampling techniques. The result of the research shows the effectiveness of the professional training program-link and match- with the graduate profile of MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keywords: *Evaluation, Professional Training Program (PLP), Link and Match, and Graduate Profile*

Abstrak

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1429 tahun 2012 tanggal 31 Agustus 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam mengharuskan Jurusan Kependidikan Islam (KI) menyesuaikan namanya menjadi Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang secara otomatis turut mengubah profil lulusan dan kurikulum prodi. Hal ini menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan program latihan profesi prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dipandang masih banyak membutuhkan evaluasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti menentukan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik non probability sampling dan snowballing sampling. Dalam hal ini peneliti mengungkap mengenai efektivitas program latihan profesi link and match dengan profil lulusan prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program Latihan Profesi, Link and Match, dan Profil Lulusan*

Pendahuluan

Pembelajaran yang berbasis pada tempat kerja ini merupakan salah satu program yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi pengalaman, serta melatih *softskill* mahasiswa. Selain itu, pengetahuan dalam memenuhi tuntutan dunia kerja juga diharapkan dapat dimiliki oleh mahasiswa.¹ Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang berada di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan Program Latihan Profesi (PLP) dengan pesertanya adalah mahasiswa MPI yang sudah menginjak semester 6. Program yang memiliki bobot 6 SKS ini,² memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan latihan profesi manajemen pendidikan ke instansi pemerintah yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan secara umum dan luas.

Sejak adanya perubahan nama program studi Kependidikan Islam (KI) berubah menjadi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam peraturan Direktorat Jenderal (Dirjen) Pendidikan Islam nomor 1429 tahun 2012 tentang penataan program studi di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), santer terdengar isu tentang akan dihapusnya akta IV atau pernyataan hitam di atas putih tentang kemampuan mahasiswa MPI dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut membuat MPI UIN Sunan Kalijaga mengubah profil lulusan menjadi; Pendidik/Tenaga Kependidikan, Peneliti Bidang Pendidikan, Konsultan Pendidikan, dan Entrepreneur Pendidikan.³ Adanya tuntutan mahasiswa lulusan MPI harus dapat menjadi tenaga kependidikan dalam bidang administrasi manajerial dan administrasi pendidikan Islam maupun umum, maka di tahun 2015 program studi MPI UIN Sunan Kalijaga membuat terobosan dalam pelaksanaan Praktek Lapangan yang membagi dalam dua ranah, pertama praktek di bidang administrasi sekolah dan kedua praktek di bidang administrasi pendidikan di instansi Kementerian Agama, yang kemudian program praktek ini dinamakan

¹ Agus Aan Jiwa Permana dan Widodo Prijodiprodjo, "Sistem Evaluasi Kelayakan Mahasiswa Magang Menggunakan Elman Recurrent Neural Network", *IJCCS*, Vol.8, No.1, January 2014: 38.

² Retty Trihadiyati, dkk, *Buku Panduan Akademik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal.31.

³ *Ibid*, hal.74.

PLP. Selanjutnya di tahun 2016 prodi MPI membuat keputusan bahwa PLP dilaksanakan di instansi dinas/kementerian yang memiliki bidang pendidikan seperti Kementerian Agama dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Program inipun disambut baik oleh Kepala Instansi di masing-masing tempat praktek.

Selesainya PLP diakhiri dengan penilaian yang dilakukan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait dengan produk dan aktivitas mahasiswa selama menjalani PLP. Nilai akhir inilah yang mencerminkan kompetensi mahasiswa selama mengikuti PLP. Nilai tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor saat di lapangan.⁴ Tujuan penilaian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi yang dilatihkan, sekaligus untuk menentukan nilai kelulusan PLP.⁵

Terlaksananya PLP ini harus didukung dengan adanya evaluasi efektivitas program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dalam segi hasil program, yang berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperkirakan sebagai akibat dari program dan kualitas penyelenggaraan program pelatihan dalam aspek-aspek yang bersifat teknis dan substantif.⁶

Gambaran Umum Prodi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga

Keberadaan Prodi MPI tidak terlepas dari munculnya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri [*State College Studi Islam*] (PTAIN) yang didirikan di Yogyakarta pada 14 Agustus 1950 berdasarkan Peraturan Pemerintah No 34/1950. Sejalan dengan perkembangan PTAIN, pada 1 Januari 1957 Akademi Dinas Ilmu Agama, [*State College of Islamic Science*] (Adia) didirikan di Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957.

⁴ Agus Aan Jiwa Permana dan Widodo Prijodiprodjo, "Sistem...", hal.38.

⁵ Subiyantoro, dkk, *Buku Panduan Program Latihan Profesi I; Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014/2015*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal.19.

⁶ Meistina Lanrida, "*Hubungan Evaluasi Pelatihan terhadap Efektivitas Program Pelatihan Budidaya Ikan di Balai Budidaya Laut Batam*", Tesis, Program Pascasarjana UT Jakarta 2012, hal.ii.

PTAIN dan Adia digabung menjadi lembaga baru bernama Institut Agama Islam Negeri [State Institute for Islamic Studies] tepat pada tanggal 24 Agustus 1960 berdasarkan peraturan pemerintah No 11/1960 dalam rangka meningkatkan kontrol kualitas institusi secara integral. Lembaga ini memiliki empat fakultas, yaitu Tarbiyah dan Adab di Jakarta kemudian Syari'ah dan Ushuluddin di Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1965 berdasarkan keputusan pemerintah No 26/1965 IAIN Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga dan memiliki kewenangan untuk melaksanakan semua empat fakultas di Yogyakarta.⁷

Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan perubahan dari Jurusan Kependidikan Islam (KI). Jurusan KI, khususnya yang bernaung di UIN Sunan Kalijaga, mulai beroperasi pada tahun 1996 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/58/1999. Ijin operasional ini diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2010 berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.1/39/2010. Jurusan KI bertekad untuk menghasilkan lulusan dengan standar akademik yang ditetapkan dalam sasaran mutu. Langkah strategis pengembangan Jurusan KI bertumpu pada upaya penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kependidikan Islam. Jurusan KI memiliki tujuan untuk menghasilkan sarjana kependidikan Islam professional yang mampu menguasai, mengembangkan, sekaligus mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi, utamanya di bidang pemikiran dan manajemen pendidikan Islam.⁸

Perubahan Jurusan KI menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terjadi karena turunya Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1429 tahun 2012 tanggal 31 Agustus 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengharuskan Jurusan KI menyesuaikan namanya menjadi Prodi MPI. SK ijin penyelenggaraan Prodi S1 MPI diterbitkan oleh SK Dirjen Pendis tanggal 13 Agustus 2012 No. 1185 Tahun 2012 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S.1)

⁷ <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/index.php/page/fakultas/2-profil> [3 April 2017]

⁸ Zainal Arifin, "Profil Prodi MPI Perspektif KKNI dan SN-DIKTI", *Prosiding Seminar Nasional Mengembangkan Kurikulum Manajemen Pendidikan Islam Berbasis SNPT ber-KKNI untuk Menghasilkan Lulusan yang Berdaya Saing yang Tinggi*, Bagian I (5) Agustus 2016; 64-65.

pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Gelar Akademik Prodi MPI adalah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.). Prodi MPI telah mendapatkan Akreditasi (A) berdasarkan keputusan BAN-PT No.061/sk/ban-pt/akred/s/ii/2014 berlaku sejak 22 November 2013-22 November 2018.⁹

Praktik Latihan Profesi (PLP) I & PLP II

FITK menyelenggarakan Program Latihan Profesi (PLP) I bagi mahasiswa Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang bertujuan melatih mahasiswa untuk menerapkan teori dalam proses pengelolaan kependidikan dalam skala kecil, sebagai simulasi proses pengelolaan kependidikan yang sesungguhnya. Kegiatan ini pada saatnya nanti akan dilanjutkan dengan Program Latihan Profesi (PLP) II, yang bertujuan melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan.

Kegiatan PLP I dan PPL II yang terintegrasikan dengan KKN atau disebut dengan PLP KKN Integratif dilaksanakan secara perdana pada tahun 2015. PLP KKN Integratif dilakukan di madrasah dan instansi Kementerian Agama Wilayah Yogyakarta, yang meliputi Kanwil Kemenag D.I.Y, Kemenag Kota, Kemenag Kab. Bantul, Kemenag Kab. Gunung Kidul, Kemenag Kab. Sleman, dan Kemenag Kab. Kulonprogo.

Pada tahun 2016, PLP dipisah dengan kegiatan KKN, sehingga tidak lagi dilaksanakan secara integratif. Tahun 2016, PLP Prodi Manajemen Pendidikan Islam dilaksanakan di Kanwil Kemenag D.I.Y, Kemenag Kota, Kemenag Kab. Bantul, Kemenag Kab. Gunung Kidul, Kemenag Kab. Sleman, Kemenag Kab. Kulonprogo, LPMP Yogyakarta dan Kemenag Kab. Klaten.¹⁰

Praktik Latihan Profesi (PLP) adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang meliputi pengetahuan yang bersumber dari praktik riil tenaga kependidikan di lembaga/instansi mitra. Pengetahuan baru tersebut diharapkan menjadi bahan diskusi dan refleksi yang diwujudkan dalam makalah ilmiah. Kegiatan ini juga bertujuan

⁹ *Ibid.*, hal. 65.

¹⁰ <http://mpi.uin-suka.ac.id/index.php/page/unit/6-Praktik-Latihan-Profesi-PLP-I-PLP-II> [5 April 2017]

agar mahasiswa memiliki kesiapan melaksanakan Program Latihan Profesi I (PLP) II sebagai kelanjutan dari PLP.¹¹

Kegiatan PLP dikelola oleh Panitia Pelaksana PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan Lembaga/instansi mitra, Dosen Pembimbing dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP).¹²

Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Sesuai dengan visi Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu *unggul dan terkemuka dalam menghasilkan tenaga kependidikan yang professional dan Islami*. Hal itu juga terintepretasikan dalam salah satu misi Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga yaitu membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyiapkan tenaga kependidikan bidang Manajemen Pendidikan Islam. Dua hal tersebut diatas menggambarkan bahwa profil profesi lulusan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga adalah menjadi tenaga kependidikan, yang kemudian didukung dengan pengembangan karier lulusan dan peluang kerja Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga.

Profil Lulusan Prodi MPI FITK UIN SUKA¹³		
No	Profil	Deskriptor
1	Tenaga Kependidikan	Menjadi tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

¹¹ Adhi Setiyawan, dkk, *Panduan Program Latihan Profesi I (PLP I); Berbasis Participatory Action Research (PAR) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal.6.

¹² Subiyantoro, dkk, *Buku...* hal.11.

¹³ Anonim, *Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016*, KKNi MPI 2016 OKE Model LPM UIN 27 JUNI 2016 fix oke 28 juni–buat asosiasi 2016–portrait.docx, hal. 14.

2	Pengelola lembaga pendidikan (madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmilyah, dan TPQ)	Mampu mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.
3	Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam	Menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, Mengusai metode penelitian dengan baik, dan Mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan Islam baik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.
4	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)	Menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta Memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.

Evaluasi PLP MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Evaluasi merupakan unsur yang paling penting dalam mengukur efektivitas, begitu halnya dalam mengukur efektivitas suatu program diperlukan evaluasi program juga. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.¹⁴ Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.¹⁵

Undang-undang no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XVI mengenai evaluasi, akreditasi dan sertifikasi, bagian kesatu tentang evaluasi, pasal 57, menjelaskan: ayat (2): evaluasi dilakukan terhadap peserta

¹⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.2.

¹⁵ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008), hal.1.

didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan.¹⁶

Merujuk dari undang-undang tersebut maka evaluasi ini ditujukan kepada program pendidikan dalam bentuk evaluasi program pelatihan profesi MPI UIN SUKA. Terdapat beberapa evaluasi yang dipaparkan secara umum dalam pelaksanaan PLP MPI UIN SUKA ini, evaluasi tersebut disebabkan oleh beberapa kendala seperti kendala birokrasi, dosen pembimbing lapangan yang tidak serta merta mau menghantar dan meninjau tempat PLP dikarenakan kesibukan dan tugas lain, dosen pembimbing lapangan yang terkadang tidak datang ketika pembekalan ataupun rapat, ketidakpahaman pihak Kementerian/instansi yang digunakan untuk PLP tentang konsep ataupun tujuan dari dilaksanakannya PLP MPI ini, kemudian ketidakhadirannya kepala-kepala seksi ke UIN atau penanggung jawab dari pihak Kementerian/instansi yang digunakan untuk PLP di tahun 2015, tidak adanya dana dan anggaran ketika akan mengundang perwakilan dari pihak Kementerian/instansi yang digunakan untuk PLP di tahun 2016, tidak disampaikannya informasi hasil rapat dari perwakilan Kementerian/instansi yang digunakan untuk tempat PLP kepada pimpinan ataupun staff lain yang berada di kantor hingga menimbulkan ketidakpahaman elemen-elemen yang berada di kantor ataupun sekolah akan esensi dan tujuan dari penerjunan mahasiswa PLP MPI UIN SUKA. Tempat-tempat yang digunakan untuk observasi PLPpun merasa terganggu dengan kedatangan mahasiswa PLP, karena kedatangan mahasiswa PLP bertepatan dengan para staff sedang melaksanakan pekerjaan kantor ataupun jam-jam kerja, keterlambatannya pencairan uang minum mahasiswa dari pihak kampus yang hingga satu bulan sebelum PLP selesai baru didapat, dan terkadang ada honorarium untuk pihak kantor yang terlewatkan dikarenakan tidak masuk dalam Surat Keputusan (SK) yang dibuatkan oleh pihak kampus, hal ini disebabkan kurang baiknya komunikasi antara pihak Kementerian/instansi yang digunakan untuk PLP dengan pihak kampus dalam pendataan nama-namanya Kepala Bagian (Kabag), Kepala Seksi (Kasi) dan pegawai lainnya yang mendapatkan honorarium.¹⁷

¹⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal.2.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Dr. Subiyantoro, M.Ag., Purna Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Evaluasi Model Stake (*Countenance*) PLP MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Evaluasi model Stake atau yang juga disebut model *countenance* merupakan evaluasi model yang masih menggunakan tujuan sebagai acuannya.¹⁸ Sedangkan tujuan dari PLP MPI UIN SUKA itu sendiri untuk membekali *softkil* mahasiswa dan pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja, dan praktek pengalaman ini untuk membekali mahasiswa dalam bidang pengalaman manajerialnya juga.¹⁹

Model Stake menitikberatkan evaluasi pada dua hal pokok, yaitu *description* dan *judgement*. Setiap hal tersebut terdiri atas tiga dimensi, yaitu *antecedents (context)*, *transaction (process)*, dan *outcomes (output)*. *Description* terdiri atas dua aspek, yaitu *intens (goals)* dan *observation (effects)* atau yang sebenarnya terjadi, sedangkan *judgement* terdiri atas dua aspek, yaitu *standard* dan *judgement*. Ketiga dimensi di atas (*antecedents, transactions, outcomes*) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program.²⁰

Stake membagi objek evaluasi atas tiga kategori *antecedents, transactions, dan outcomes*;

1. *Antecedents* (Persiapan atau Pendahuluan)

Kondisi-kondisi yang diharapkan sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, seperti motivasi, tingkat keterampilan dan minat.²¹ Persiapan mahasiswa adalah dalam beretika yang harus sesuai dengan tujuan kekeluargaan yang ada di instansi terkait dalam mencapai suatu target, dan komunikasi sebelum ditetapkannya suatu program agar karya mahasiswa dalam programnya dapat lebih bermanfaat, serta dapat

Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan pada tanggal 27 Februari 2017, jam 13:15 - 14.01 WIB

¹⁸ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan...*, hal.60.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Dr. Imam Machali, M. Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2017, jam 07:46 - 08.38 WIB

²⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal.77.

²¹ *Ibid*, hal.78.

berhubungan baik dengan pegawai dan komunikatif.²² Beberapa kejadian dalam PLP kemarin terdapat program ataupun segala sesuatu yang tidak dikomunikasikan dengan pihak kantor yang akhirnya hanya sia-sia belaka dan tidak dimanfaatkan.

Persiapan untuk kelompok mahasiswa PLP MPI UIN SUKA dimulai dari kekompakannya, karena di dalam satu kelompok pasti akan terdapat mahasiswa yang paham akan kegiatan dan ada yang tidak paham, selain itu juga di dalam satu kelompok pastinya ada yang tidak satu pemikiran dan berbeda, jadi kekompakkan sangat dibutuhkan dan perlu disiapkan agar tidak ada yang tidak berhasil sampe akhir pelaksanaan PLP.²³

2. *Transactions* (Proses atau Transaksi)

Proses untuk kegiatan-kegiatan yang saling mempengaruhi selama pelatihan.²⁴ Langkah-langkah yang jelas dilakukan oleh mahasiswa diantaranya adalah riset, observasi kemudian melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi, serta membaca dokumen.

Terdapat beberapa hal yang terlihat dalam pelaksanaan PLP MPI UIN SUKA berkaitan dengan interaksi mahasiswa terhadap pegawai, salah satunya mahasiswa tidak suka bertanya dan juga tidak meminta apa yang harus dilakukan kepada staff/pegawai yang ada di instansi, di Bantul khususnya, lebih banyak waktu luang mahasiswa dari pada kesibukannya untuk membantu pekerjaan. Kurangnya inisiatif dan keingintahuan mahasiswa ini yang terjadi dalam pelaksanaan PLP ditahun-tahun lalu.²⁵ Kurangnya mahasiswa dalam bertanya tentang apa yang harus dilakukan kepada pegawai inilah yang akhirnya membuat

²² Hasil wawancara dengan Achmad Fauzi, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta pada tanggal 09 Februari 2017, jam 12:08 - 12.36 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Aflaha Rara W, Mahasiswa Pelaksana PLP 2015/Alumni MPI 2016 pada tanggal 14 Maret 2017, jam 19:55 - 20.18 WIB

²⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi ...*, hal.78.

²⁵ Hasil wawancara dengan Dra. Nur Rohmah, M.Ag., Dosen Pembimbing Lapangan PLP Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 Maret 2017, jam 14:35 - 14.58 WIB

para staff sebagai pegawai juga tidak tau apa yang diharapkan dari mahasiswa PLP dan kebutuhannya.

Kegiatan maupun proses pelaksanaannya dilapangan, termasuk di dalamnya urutan kegiatan, penjadwalan waktu, bentuk interaksi, cara menilai dan sebagainya.²⁶ Kegiatan PLP ini dibarengi dengan persiapan dari prodi yang menyiapkan dan memverifikasi siapa saja mahasiswa yang bisa dan layak untuk mengikuti PLP sesuai dengan persyaratan yang tertera di buku panduan, diantaranya yang sudah terpenuhi minimal sks. Prodi juga membantu panitia dalam menyiapkan modul PLP, instrumennya, dan menyiapkan tempat-tempat PLP. Tidak hanya Prodi yang berperan dalam PLP ini akan tetapi panitia dari laboratorium pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan juga berperan dalam menyiapkan PLP sesuai dengan tugas dan kewajiban panitia. Akan tetapi terlihat ketika penerjunan mahasiswa PLP seakan-akan persiapan yang terlihat sudah matang akan tetapi sebenarnya belum siap. Hal ini disebabkan karena wawasan dan orientasi mahasiswa sebelum mereka terjun ke lapangan sangat kurang. Pembekalan yang seharusnya cukup akan tetapi malah banyak kekurangannya baik itu dari segi adminitrasinya yang kurang teratur ataupun pembekalan mahasiswa dari prodi dan panitia yang kurang mengena kepada mahasiswa.²⁷

3. *Outcomes* (Hasil atau Keluaran)

Hasil yang diperoleh dari pelatihan, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.²⁸ Hasil dari PLP yang kemarin itu masih kurang mengigit, bukan tidak berguna akan tetapi kurang, kenapa kurang karena mestinya bisa lebih optimal lagi dalam melaksanakan program-programnya dan membantu tugas pegawai/staff.²⁹

²⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.88.

²⁷ Hasil wawancara dengan Aflaha Rara W, Mahasiswa Pelaksana PLP 2015/Alumni MPI 2016 pada tanggal 14 Maret 2017, jam 19:55 - 20.18 WIB

²⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi ...*, hal.78.

²⁹ Hasil wawancara dengan Achmad Fauzi, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta pada tanggal 09 Februari 2017, jam 12:08 - 12.36 WIB

Hasil yang dicapai para mahasiswa, reaksi pegawai terhadap sistem tersebut, dan efek samping dari sistem yang bersangkutan.³⁰ Hasil yang dicapai dari PLP ini juga mahasiswa mempunyai ukuran atau pemikiran tentang kurikulum yang masih dianggap tidak sesuai ataupun kurang pas konten maupun jumlah sksnya, yang semula menjadi mata kuliah pilihan dan semestinya tidak dijadikan mata kuliah pilihan kemudian dirubah menjadi mata kuliah wajib karena mata kuliah tersebut sangat bermanfaat ketika penerjunan PLP di lapangan, dan kompetensi tersebut di kantor sangat diperlukan.

Output mahasiswa PLP ini diantaranya mereka mempunyai pengalaman manajerial sesuai dengan tujuannya dan sudah sesuai dengan target yang diharapkan, serta mampu mengevaluasi kegiatan atau program yang ada di Kementerian Agama ataupun tempat yang lain. Mahasiswapun mampu menggunakan sarana prasarana dengan baik, kemudian juga mempunyai keterampilan untuk menulis karya ilmiah. Mahasiswa yang melaksanakan PLP di kantor lebih banyak mengerti keadaan lapangan dan pekerjaan dikantor, sedangkan yang di sekolahan output mahasiswa PLP sangat tidak merata karena terdapat beberapa mahasiswa yang di tempatkan di tata usaha dan sebagiannya lainnya ada yang di tempatkan di perpustakaan.

Evaluasi dengan Model countenance dalam program pelatihan dapat dijelaskan dengan hal-hal sebagai berikut:³¹

1. *Description*

- a. *Intens*

Tujuan apa yang diharapkan dari suatu program pelatihan. Harapan dari pelaksanaan PLP MPI UIN SUKA ini adalah agar mahasiswa mempunyai penguasaan teori yang matang, tidak hanya teori saja akan tetapi tetapi didampingi dengan praktek di lapangan yang diaplilasikan tidak hanya di PLP saja melainkan dalam setiap kuliah juga disisipkan dengan praktek lapangan. Selanjutnya supaya

³⁰ Daryanto, *Evaluasi ...*, hal.88.

³¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi ...*, hal.78.

mahasiswa memiliki kemampuan untuk membaca situasi, menyusun sebuah program, membuat tulisan hingga membuat laporannya.

Harapannya mahasiswa menguasai teori pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), di samping itu juga proporsi mahasiswa antara putra dengan putri harus sebanding atauimbang, dikarenakan nantinya apabila terdapat pekerjaan yang berorientasikan hal-hal fisik dapat lebih terbantu dengan adanya mahasiswa PLP putra.

b. *Observations*

Apa yang dilihat oleh para pengamat tentang pelaksanaan pelatihan. Dalam persiapannya konsep manajerial mahasiswa masih lemah, dalam artian ketika mahasiswa menemukan konsep atau program seharusnya terdapat target dari pelaksanaan proram tersebut agar tidak hanya mengikuti rutinitas dalam praktek PLP-nya. Hal tersebut harus dibarengi dengan kompetensi dalam membuat dan melaksanakan *indepth interview* kepada kantor, serta metodologinya masih kurang dalam penerapannya.³² Kompetensi lain yang masih kurang didapat dari mahasiswa karena memang teori perkuliahpun kurang mendukung mahasiswa MPI untuk melaksanakan praktek, hal itu dikarenakan mata kuliah yang ada di jurusan masih banyak mengandalkan pemikiran dari pada prakteknya. Seharusnya dalam kurikulum MPI lebih banyak praktek dari pada teori, seperti praktek surat-menyurat, praktek menata dokumen, dll.³³

Penilaian sedikit berbeda terlihat dari PLP yang dilaksanakan di sekolah, karena di sana mahasiswa MPI UIN SUKA bertemu dengan mahasiswa magang/praktek pengayaan lapangan (PPL) dari kampus lain, hal ini membuat mahasiswa MPI kurang percaya diri dikarenakan mahasiswa magang dari kampus-kampus yang lain

³² Hasil wawancara dengan Dr. Subiyantoro, M.Ag., Purna Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan pada tanggal 27 Februari 2017, jam 13:15 - 14.01 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Misbah Ulmunir, M.Si., Dosen Pembimbing Lapangan PLP Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 Maret 2017, jam 08:55 - 09.25 WIB

memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaan magangnya yaitu mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang mereka, sedangkan kebanyakan mahasiswa MPI ditempatkan di perpustakaan yang terlihat tidak memiliki kegiatan yang jelas. Penempatan PLP di sekolah sebenarnya tidak terdapat masalah jikalau kepala sekolah menyampaikan tujuan PLP mahasiswa MPI dengan lengkap dan jelas kepada seluruh elemen di sekolah, karena yang terjadi selama ini yang paham akan tujuan PLP MPI itu hanya kepala sekolah saja dan tidak diinformasikan ke personel-personel yang ada di sekolah. Setidaknya mahasiswa PLP MPI dapat ditempatkan di bagian kesiswaan untuk membantu program-program yang ada disana.³⁴

2. *Judgement*

Menilai pendekatan dan prosedur yang digunakan dalam pelatihan, para pelatih/instruktur, dan bahan-bahan.

a. *Standards*

Benchmarking of performance having widespread reference value atau patok duga penampilan yang menjadi nilai dasar acuan. Ada dua macam standar dapat digunakan pada model countenance yaitu:³⁵

1) Standar absolut

Menggambarkan satu kesatuan ide spesifik yang diatur oleh kelompok berwenang tertentu atau *appropriate reference group*, sebagai contoh para *stakeholders* yang terdiri atas para pelanggan dan para pimpinan lembaga yang menggunakan hasil evaluasi. Apa-apa yang diharapkan dari para *stakeholders*.

Prodi sendiri masih mengupayakan relasi agar menjadi tenaga kependidikan, secara tidak langsung relasi tersebut dari alumni MPI itu sendiri. Tenaga kependidikan sendiri sekarang kurang mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah,

³⁴ Hasil wawancara dengan Aflaha Rara W, Mahasiswa Pelaksana PLP 2015/Alumni MPI 2016 pada tanggal 14 Maret 2017, jam 19:55 - 20.18 WIB

³⁵ M. Sukardi, *Evaluasi ...*, hal.61.

untuk tunjangan dan gaji saja tidak mendapatkan tambahan.³⁶ Prodi juga mengusulkan dan mendesak provinsi untuk mengadakan jabatan dan menyampaikannya ke Kementerian Agama agar dilakukan *follow up*.

Usaha yang lain yang sudah diupayakan oleh prodi adalah lewat Asosiasi Jurusan KI/MPI dari seluruh Indonesia yang merumuskan bersama permasalahan yang ada di MPI. Perumusan tersebut kemudian akan diusulkan ke Kementerian Pertahanan (Menpan) di bidang kepegawaian yang kemudian untuk dimunculkan nomenklatur Manajemen Pendidikan Islam.

2) Standar relatif

Standar perbandingan yang melibatkan para pesaing (*competitor*), misalnya kurikulum lain yang diarahkan dengan objektif yang sama. Standar relatif pelaksanaan PLP ini terlihat dari ketika prodi melakukan studi banding, dan paling banyak prodi MPI UIN SUKA melakukan studi banding di prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, karena prodi ini yang sudah mempunyai tempat magang di kantor Dinas Pendidikan DIY dan sekitarnya.³⁷

Pelaksanaan PLP kemarin manakala mahasiswa belum dapat membantu pekerjaan para staff di kantor selalu diberi contoh dan pendampingan bagaimana cara-cara bekerja, cara-cara mengisi kolom-kolom, cara-cara mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang ada, cara-cara mengentri data, dll.

b. *Judgements*

Menilai suatu program, baik yang dilakukan oleh penilai itu sendiri maupun dari pihak-pihak lain. Pelaksanaan PLP kemarin terdapat kekurangan dalam bidang teknologi khususnya, karena kemampuan informasi dan teknologi (IT) sangat dibutuhkan dalam

³⁶ Hasil wawancara dengan Dr. Imam Machali, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2017, jam 07:46 – 08.38 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Dra. Nur Rohmah, M.Ag., Dosen Pembimbing Lapangan PLP Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 Maret 2017, jam 14:35 - 14.58 WIB

hal pengoperasian komputer, dan juga ketika mahasiswa terjun ke Kementerian Agama dalam setiap seksinya akan membutuhkan kemampuan tersebut. Kemampuan *public speaking* juga diperlukan, hal tersebut dibutuhkan seperti untuk menjadi Pembawa Acara/*Master of Ceremony* (MC).

Evaluasi dari PLP ini terdapat beberapa hal utama yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kerana yang diharapkan adalah partisipasi penuh dan bagus mahasiswa selama pelaksanaan PLP. Sementara itu pendekatan dahulu yang digunakan kurang partisipatorinya, dan bentuk laporannyapun juga tidak jelas, kurang efektif dan efisien, karena laporan PLP rata-rata tebal halamannya tapi kurang spesifik. Program yang sudah direncanakan di PLP 1 pun itu kemudian hanya menjadi wacana dan tidak dilaksanakan karena terhambat oleh kebutuhan dan anggaran dari pihak kantor kementerian. Kegiatan atau program yang dilaksanakan dengan pekerjaan yang ada di kantor seolah-olah berjalan sendiri-sendiri, mahasiswa berjalan sendiri dengan programnya dan staff berjalan sendiri dengan pekerjaannya tidak saling bersangkutan, sehingga perlu ada yang diperbaiki dan dievaluasi.³⁸ Bapak Achmad Fauzi, M.Si menyarankan untuk diadakan pendampingan dari seniornya, walaupun bisa dari setiap mahasiswa harus didampingi satu mahasiswa senior. Adanya pendampingan dari senior atau yang sudah pernah mengikuti PLP sebelumnya akan menjadikan pembelajaran untuk mematangkan kompetensinya di dunia kerja, dan ditambah lagi dengan waktu pelaksanaan PLP yang diperpanjang.

Diagram T: Model Stake			
Evaluasi PLP MPI UIN Sunan Kalijaga			
Intens	Observation	Standard	Judgment
Kompetensi, keterampilan, dan motivasi mahasiswa sesuai kebutuhan mitra	Kompetensi, keterampilan, dan motivasi mahasiswa sudah baik hanya kurang	Antecedents Prodi dan panitia lebih matang dalam mempersiapkan konsep PLP dan pelaksanaannya masih banyak perlu adanya evaluasi	

³⁸ Hasil wawancara dengan Achmad Fauzi, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta pada tanggal 09 Februari 2017, jam 12:08 - 12.36 WIB

PLP	di kreatifitas		
Pelaksanaan PLP sesuai dengan panduan dan SOP	Pelaksanaan PLP sudah sesuai SOP hanya sedikit kurang dalam komunikasi-nya	Transactions	Pendampingan PLP oleh DPL dapat maksimal dan dalam pelaksanaannya masih kurangnya pendampingan mahasiswa oleh DPL
Hasil dari PLP sesuai dengan tujuan dan profil lulusan	Hasil dari PLP sudah sesuai tujuan dan profil lulusan bahkan lebih baik	Outcomes	Komunikasi baik dapat dijalin antara kampus dengan mitra walaupun dalam pelaksanaannya masih kurang koordinasi dan komunikasi keduanya
Description Matrix		Judgment Matrix	

Efektivitas PLP MPI UIN SUKA memang belum pernah diuji dengan teori uji efektivitas, akan tetapi dari evaluasi di atas dapat dirangkum beberapa pendapat tentang efektivitasnya. Melihat sudut pandang panitia pelaksana PLP menyatakan bahwa dari satu lokasi dengan lokasi lainnya sebagian besar program memang sudah terlaksana dengan baik, walaupun terdapat beberapa mahasiswa yang gugur ditengah jalan dan apabila diprosentasekan hanya 1% yang tidak lulus dari kesuluruhan mahasiswa yang mengikuti PLP. Keberhasilan program ini berjalan dan terlaksana dengan baik secara garis besar walaupun terdapat beberapa yang terhambat.³⁹

***Link and Match* PLP dengan Profil Lulusan MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Konsep *link and match* adalah konsep pendidikannya Prof. Ing Wardiman, beliau merupakan lulusan dari bidang engineering dan ketika itu menjabat sebagai Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, karena itulah dalam programnya beliau menyiapkan lulusan SMK 60% dan SMA 40%, dari situlah beliau menggalangkan sistem tenagakerjanya dari lulusan SMK untuk menjadi sebuah profesi keahlian dan bukan profesi sebagai akademisi. Konsep ini dapan dilihat hasil *link and match* pelaksanaan program latihan profesi MPI UIN SUKA dari beberapa aspek diantaranya;

³⁹ Hasil wawancara dengan Adhi Setiyawan, M.Pd., Ketua Panitia Program Latihan Profesi/Ketua Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 24 Februari 2017, jam 10:10 – 11.23 WIB

1. Profil dan Profesi Lulusan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga

Ketika kurikulum MPI UIN SUKA masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di tahun 2013,⁴⁰ profil lulusannya berorientasikan untuk menjadi guru, hal tersebut didukung dengan mata kuliah manajemen peserta didik ataupun mata kuliah strategi pembelajaran, dan selebihnya ditambahi dengan bermacam-macam mata kuliah yang berorientasikan tenaga kependidikan. Hal ini pun masih dirasakan sebagai output MPI cenderung ke arah tenaga pendidik bukan ke tenaga kependidikan, jadi seolah-olah masih mengarah seperti halnya lulusan PAI, karena memang awal mula dari prodi MPI adalah jurusan Kependidikan Islam yang cenderung seperti PAI plus manajemen.

Peninjauan profil keempat profil MPI dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tenaga Kependidikan

Posisi lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sudah sesuai pada tenaga kependidikan di Kementerian Agama atau lebih condong ke manajemen perkantoran dan manajemen tata kelola. Terdapat posisi di Kementerian Agama selain pada tiga bidang di atas yaitu staff penyelenggara informasi dan teknologi. Jenjang karir yang dapat ditempuh oleh lulusan MPI sendiri dapat dimulai dari staff kemudian naik menjadi kepala seksi atau Kasi.

b. Pengelola Lembaga Pendidikan

Selanjutnya peluang yang tersedia untuk lulusan prodi MPI di sekolah adalah menjadi Kepala Tata Usaha (KTU) ataupun di perpustakaan, akan tetapi itu hanya secara tehnik yang dimiliki.

c. Peneliti dan Konsultan Pendidikan

Sesuai dengan profil lulusan MPI untuk menjadi peneliti pendidikan, hal ini merupakan peluang unggul karena sekarang banyak yang membutuhkan seorang peneliti dalam menanggapi

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Misbah Ulmunir, M.Si., Dosen Pembimbing Lapangan PLP Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 Maret 2017, jam 08:55 - 09.25 WIB

kebijakan ataupun undang-undang baru ataupun sesuai dengan profil lulusan entrepreneur pendidikan dapat menjadi event organizer (EO).

d. Entrepreneur Pendidikan

Lapangan pekerjaan MPI tidak melulu dalam bidang ketenaga kependidikan akan tetapi lebih ke arah pekerjaan industri kreatif, *Match* dari profil kreatif ini sesuai dengan perubahan dunia ini dari yang *martial capital* mengikuti dan bergerak ke arah *kreatif capital*.⁴¹ Peluang MPI tidak hanya di kementerian saja, banyak peluang pekerjaan MPI di pekerjaan-pekerjaan swasta seperti event organizer atau di perusahaan.

2. Lapangan Pekerjaan Lulusan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga

Manajemen Pendidikan Islam memang tidak diarahkan untuk mengajar akan tetapi dicetak untuk menjadi seorang manajer pendidikan atau supervisi pendidikan, karena itu semua merupakan bidang yang sesuai dengan prodi MPI. Terutama di Kementerian Agama untuk menjadi operator para guru ataupun operator kurikulum. Peluang yang terbuka untuk lulusan MPI di Kementerian adalah di Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan ataupun staff-staffnya, karena selama ini rata-rata yang menjabat di struktural tersebut bukan dari lulusan MPI melainkan diisi oleh lulusan prodi PAI atau bahkan dari fakultas Syariah. Hal ini disebabkan karena Kementerian Agama belum banyak mengenal prodi MPI.⁴² Hal yang serupa dipaparkan oleh Drs. H. Sugito, M.Si. bahwa seorang guru PAI tidak harus mengajar PAI, dan alumni syariahpun yang awalnya menjadi kepala Kantor Urusan Agama (KUA) 25 tahun kemudian diangkat menjadi Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam. Hal ini memang dikarenakan kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang manajemen pendidikan.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Dr. Imam Machali, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2017, jam 07:46 – 08.38 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Dr. Subiyantoro, M.Ag., Purna Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan pada tanggal 27 Februari 2017, jam 13:15 - 14.01 WIB

3. *Link and Match* Prodi MPI dengan PLP MPI UIN Sunan Kalijaga

Secara makro konsep *link and match* sudah diterapkan di prodi MPI dalam PLP ini, karena memang bidang dari prodi MPI dalam ranah manajerial dan administrasi pendidikan ataupun kependidikan, adapun juga terdapat kegiatan yang mereduksi dari selain bidang tersebut seperti bidang yang memang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan di prodi MPI.⁴³

Link and match program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan dunia kerjanya sangat banyak, sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar, akan tetapi tidak hanya seputaran tenaga kependidikan saja, karena tidak dipungkiri yang mengisi bidang tersebut tidak banyak dari beribu lulusan di seluruh Indonesia. Perbedaan prodi-prodi lain dengan prodi MPI adalah di kreatifitasnya, dan di situ letak *match*nya, karena lulusan prodi MPI fokus utama bidang kerjanya adalah ke industri kreatif. Sedangkan *link and match*nya PLP dengan Prodi MPI terletak di semua bidang pembelajaran yang sudah berbasis riset, dan juga pembelajaran yang terjun langsung ke lapangan serta didukung dengan mata kuliah manajemen pesantren, manajemen perpustakaan, dan manajemen-manajemen lainnya, selain itu juga dengan menerima studi banding dari berbagai prodi MPI di seluruh Indonesia dan bekerjasama dengan berbagai lembaga.⁴⁴

Simpulan

Proses pelaksanaan PLP MPI UIN SUKA secara garis besar sudah sesuai dengan panduan, SOP dan tujuannya, walaupun masih terdapat beberapa kendala yang menjadi evaluasi. Hasil pelaksanaan PLP MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama dua tahun ini sudah dapat dikatakan efektif dengan tetap diadakan beberapa evaluasi dari kekurangan yang ada. Hal ini terlihat dari pelaksanaan PLP selama satu setengah semester dengan lokasinya masing-masing memberikan dampak positif, hingga penarikan mahasiswapun masih beberapa tempat ditahan oleh pihak kantor yang

⁴³ Hasil wawancara dengan Adhi Setiyawan, M.Pd., Ketua Panitia Program Latihan Profesi/Ketua Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 24 Februari 2017, jam 10:10 – 11.23 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Dr. Imam Machali, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2017, jam 07:46 – 08.38 WIB

menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa sangatlah baik untuk tempat PLPnya, walaupun di sisi lain pelaksanaan PLP yang dilaksanakan di sekolah masih kurang efektif.

Link and match PLP dengan profil lulusan Prodi MPI sudah terlihat dari semua bidang pembelajaran yang sudah berbasis riset, dan juga pembelajaran yang terjun langsung ke lapangan dalam pelaksanaan PLP. PLP melatih mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional di kantor dan sekolah, dan juga menjadi pengelola lembaga pendidikan dengan terjun langsung ke sekolah, didukung dengan pengembangan riset untuk menjadi peneliti pendidikan, serta ditambah dengan program-program mahasiswa yang mendukung skill *edupreneurship*-nya.

Daftar Referensi

- Anonim, Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016, KKNi MPI 2016 OKE Model LPM UIN 27 JUNI 2016 fix oke 28 juni–buat asosiasi 2016–portrait.docx,
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Arifin, Zainal. “Profil Prodi MPI Perspektif KKNi dan SN-DIKTI”, Prosiding Seminar Nasional Mengembangkan Kurikulum Manajemen Pendidikan Islam Berbasis SNPT ber-KKNi untuk Menghasilkan Lulusan yang Berdaya Saing yang Tinggi, Bagian I (5) Agustus 2016
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008.
- Permana, Agus Aan Jiwa dan Widodo Prijodiprodjo, “Sistem Evaluasi Kelayakan Mahasiswa Magang Menggunakan Elman Recurrent Neural Network”, *IJCCS*, Vol.8, No.1, January 2014.
- Setiyawan, Adhi. dkk, Panduan Program Latihan Profesi I (PLP I); Berbasis Participatory Action Research (PAR) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Subiyantoro, dkk, Buku Panduan Program Latihan Profesi I; Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014/2015, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Trihadiyati, Retty. dkk, Buku Panduan Akademik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/index.php/page/fakultas/2-profil> [3 April 2017]
- <http://mpi.uin-suka.ac.id/index.php/page/dokumen> [6 April 2016]
- <http://mpi.uin-suka.ac.id/index.php/page/unit/6-Praktik-Latihan-Profesi-PLP-I-PLP-II> [5 April 2017]